

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Bahan pertimbangan dan rujukan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

a. **Sahilna (2022). Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.**

Dalam penelitian yang berjudul "**Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan (Studi Kasus Kecamatan Paringin Selatan)**". UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Hasil observasi awal rendahnya tingkat keahlian yang dimiliki para pelaku UMKM, kurangnya modal dan kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan di Kecamatan Paringin Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diambil secara *incidental sampling* berjumlah delapan orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi pemilahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data meliputi perpanjangan

pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisa kasus negatif dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan di Kecamatan Paringin Selatan kurang efektif pada sub variabel pencapaian tujuan yaitu kurun waktu dalam proses tahapan perkembangan UMKM cukup efektif karena dari tahun 2019-2020 jumlah UMKM meningkat, untuk tahun 2021 menurun dan pencapaian sasaran cukup efektif, karena dari tahun 2019-2020 jumlah UMKM meningkat, untuk tahun 2021 menurun karena adanya penyesuaian syarat yang ditetapkan. Pada sub variabel integritas yaitu sosialisasi kurang efektif karena tidak diberikan kepada seluruh pelaku UMKM sedangkan prosedur sudah efektif, karena adanya produk UMKM yang masuk Indomaret. Pada sub variabel adaptasi yaitu peningkatan kemampuan cukup efektif, karena dari tahun 2019-2020 jumlah UMKM meningkat, untuk tahun 2021 menurun tetapi hampir semua desa ada penambahan jumlah UMKM sedangkan sarana dan prasarana tidak efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM di Kecamatan Paringin Selatan adalah faktor penghambat yakni keterbatasan modal usaha, pelaku usaha belum mengerti memasarkan produk secara digital dan anggaran terbatas sedangkan faktor pendukung yakni adanya himbauan bupati menggunakan produk lokal dan adanya bantuan CSR Adaro. Untuk meningkatkan efektivitas pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan di Kecamatan Paringin Selatan maka disarankan

kepada Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan agar meminta anggaran kepada pemerintah pusat untuk program pengembangan UMKM. Kepada pelaku UMKM agar bisa lebih berinovasi dan mencoba hal baru untuk peningkatan penjualan.

- b. **Nabilla Eka Apsany & Monalisa (2025). Universitas Islam Riau.** Dalam penelitian yang berjudul ” **Efektivitas Penggunaan M-Paspor Pada Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Dumai**”. Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi mobile paspor (M-Paspor) pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Dumai. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi ini serta kontribusinya terhadap pelayanan publik. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aplikasi M-Paspor telah meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengurusan paspor, masih terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang aplikasi dan aksesibilitas internet. M-Paspor mempermudah masyarakat dalam mengajukan permohonan paspor secara *online*, namun sosialisasi yang lebih efektif diperlukan untuk menjangkau semua lapisan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami penerapan teknologi informasi dalam pelayanan publik di bidang keimigrasian.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis lakukan adalah, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahilna (2022) berfokus pada

efektivitas pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan dengan studi kasus Kecamatan Paringin Selatan. Penelitian tersebut berfokus pada program pengembangan UMKM secara umum, seperti dukungan modal, peningkatan kapasitas pelaku usaha, serta kendala anggaran dan rendahnya pemahaman pemasaran digital. Penelitian Sahilna belum menganalisis penggunaan aplikasi digital sebagai instrumen utama dalam pelayanan atau pengembangan UMKM, sehingga ruang kajian mengenai inovasi digital belum diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Eka Apsany dan Monalisa (2025) meneliti efektivitas penggunaan aplikasi M-Paspor pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Dumai. Penelitian ini berfokus pada layanan publik berbasis digital dengan sasaran masyarakat pemohon paspor. Permasalahan utama yang ditemukan pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses internet. Meskipun sama membahas aplikasi layanan publik, pada penelitian ini tidak berkaitan dengan sektor UMKM serta tidak dilakukan pada lingkup pemerintah daerah, sehingga konteks dan objek penelitiannya berbeda dengan penelitian penulis lakukan.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada efektivitas penggunaan aplikasi Batutuka sebagai inovasi layanan digital yang diterapkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan. Penelitian ini melihat aplikasi digital sebagai alat pelayanan dan sara pendukung aktivitas UMKM daerah Kabupaten Balangan. Sasaran penelitian melibatkan berbagai pihak yang terkait langsung, yaitu pelaku UMKM, kurir, pembeli, dan pegawai

DPMPTSP Kabupaten Balangan. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian antara lain rendahnya tingkat pengetahuan pelaku UMKM dan masyarakat terhadap keberadaan aplikasi Batutukar, keterbatasan keterampilan digital yang dimiliki pelaku UMKM, serta belum dirasakannya manfaat aplikasi secara optimal oleh pengguna. Penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas sekaligus memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya, karena menjadikan aplikasi Batutukar sebagai fokus utama kajian serta diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi evaluasi bagi peningkatan efektivitas pelayanan digital UMKM di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Balangan. *Novelty* penelitian atau kebaruan yang penulis teliti adalah belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas aplikasi Batutukar sebagai bentuk inovasi digital yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan teori Budiani dalam meneliti penggunaan aplikasi digital pada bagian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dimana jarang digunakan dalam penelitian yang mirip ditingkat daerah. Melibatkan informan lengkap yang berkaitan langsung dengan penggunaan aplikasi Batutukar yaitu, pelaku UMKM yang menjual dan menyediakan jasa pada aplikasi Batutukar, pegawai yang bertugas mengelola aplikasi Batutukar dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan pada Bidang Perencanaan, Pengembangan Iklm, dan Promosi, kurir Sanggamku sebagai pihak ketiga dari aplikasi Batutukar yang mengantarkan barang jika pelanggan membeli barang pada aplikasi Batutukar, pembeli sebagai pengguna layanan melalui aplikasi Batutukar. Memberikan masukan maupun rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan

perbaikan program digital yang dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada keberhasilan suatu individu, kelompok, atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut para ahli manajemen, efektivitas bukan hanya sekadar tercapainya target akhir, tetapi juga mencakup sejauh mana proses yang dilakukan sesuai dengan rencana, penggunaan sumber daya yang tepat, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Harbani Pasalong (2017:4) Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lainnya. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Menurut Ulum (dalam Kurniawan 2018: 110) mengemukakan bahwa pengertian efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Sondang P. Siagian (2018) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tepat pada waktunya.

Menurut Richard M. Steers (dalam Saputra 2023:17) mengatakan mengenai efektivitas sebagai berikut:

- 1) "Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari berbagai faktor yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.
- 2) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisai, pengembangan konsesus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integarasi menyangkut proses sosialisasi.
- 3) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Unutk itu digunakan tolak ukur proises pengadaan dan pengisian tenaga kerja."

Menurut Mardiasmo (dalam Munawarah, 2023:15) menjelaskan bahwa efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas adalah perbandingan *Outcume* (dampak) dengan *Output* (Keluaran). Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu untit organisasi.

Prasetyo Budi Saksono dalam buku Kasmanto Rinaldi dan Rezky Setiawan (2021:11) "Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari sejumlah *input*."

Menurut Schermerhorn, dalam buku Ilham dan Dian Indri Yunita (2022:7) efektivitas adalah pencapaian target *output* yang diukur dengan cara membandingkan *output* anggaran atau seharusnya dengan *output* realisasi atau sesungguhnya, dikatakan juga bahwa efektif jika *output* seharusnya lebih besar daripada output sesungguhnya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dengan sasaran yang hendak dicapai itulah maka tujuan sebelumnya yang telah ditentukan akan mencapai suatu keberhasilan sesuai apa

yang menjadi keinginan. Efektivitas terjadi pada suatu aspek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan dan untuk setiap program yang efisien. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas diartikan sesuatu yang dapat mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Jika kita ingin melakukan suatu hal, maka kita harus melakukannya secara efektif supaya hasil yang dilakukan tidak mengecewakan.

c. Aspek- Aspek Efektivitas

Berdasarkan pendapat Musaroh (dalam Munawarah, 2023:17) efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- 1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan para pegawai kantor mengerjakan tugas dengan baik;
- 2) Aspek rencana atau program yaitu dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pemberian tugas yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif;
- 3) Aspek ketentuan dan peraturan efektivitas suatu prgram juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif dan jika aturan ini tidak dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan juga tidak telah berlaku secara efektif;
- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program

tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi menurut Mulyadi dalam Syamsu Q.Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135) yaitu:

1) Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan keputusan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

2) Karakteristik lingkungan

Organisasi tidak berjalan sendirian melainkan bersama beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan suatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

3) Karakteristik pekerja

Faktor organisasi (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku.

4) Kebijakan dan praktik manajemen

Kebijakan yang diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi. Hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Pada intinya, aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan yang strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, penciptaan lingkungan yang merangsang anggota untuk berprestasi, proses komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan, dan kebijakan yang menyangkut kemampuan organisasi dalam merespon lingkungan..

Kriteria yang mempengaruhi efektivitas organisasi menurut Peters dan Waterman dalam Edy Sutrisno (2018:104-105) antara lain:

- 1) Mereka mempunyai biasa terhadap tindakan dan penyelesaian pekerjaan.
- 2) Mereka selalu dekat dengan para pelanggan agar dapat mengerti secara penuh kebutuhan pelanggan.
- 3) Mereka memberi para pegawai suatu tingkat otonomi yang tinggi dan memupuk semangat kewiraswastaan.
- 4) Mereka berusaha meningkatkan produktivitas lewat partisipasi para pegawainya.
- 5) Para pegawai mengetahui apa yang diinginkan perusahaan dan para manjer terlibat aktif pada disemua tingkat.
- 6) Mereka selalu dekat dengan usaha yang mereka ketahui dan pahami.
- 7) Mereka mempunyai struktur organisasi yang luwes dan sederhana, dengan jumlah orang yang minimal dalam aktivitas-aktivitas staf pendukung.
- 8) Menggabungkan kontrol yang ketat agar nilai inti perusahaan aman.

Menurut Henry, Brian, dan White dalam (Yusri 2021:03) mengemukakan beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan dalam melihat efektivitas program yaitu:

- 1) Waktu pencapaian.
- 2) Tingkat pengaruh yang diinginkan.
- 3) Perubahan perilaku masyarakat.
- 4) Pelajaran yang diperoleh dari pelaksana proyek.
- 5) Tingkat kesadaran masyarakat akan kemampuan dirinya.

Korten dan Syahrir (Abadi 2021:03) mengatakan bahwa keefektifan kebijakan atau program tergantung pada tingkat kesesuaian antara program dengan pemanfaat, kesesuaian program dengan organisasi pelaksana dan kesesuaian program kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana.

d. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi tidaklah mudah, artinya dapat dipelajari dari sudut yang berbeda tergantung pada orang yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Tingkat efektivitas juga dapat

diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, kondisi itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Edy Sutrisno (2017:257) ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan sebuah program diantaranya:

1) Pemahaman Program

Pemahaman program dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program dan keberhasilan sebuah program ditentukan dari intensitas sosialisasi maupun pembinaan yang dilakukan.

2) Ketepatan Sasaran

Tepat sasaran yaitu sesuatu yang diinginkan dan diharapkan agar program dapat berjalan secara efektif.

3) Tepat Waktu

Tepat waktu adalah suatu etika sosial yang indah dan salah satu yang sangat penting karena menciptakan efisiensi dalam sistem dan menyiratkan menghormati satu sama lain. Sejauhmana program bisa mempengaruhi penggunaan waktu dalam pelaksanaan pelayanan.

4) Tercapainya Tujuan

Diukur dengan melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan.

5) Perubahan Nyata

Perubahan nyata dapat dikatakan berhasil jika pelaksanaannya berjalan baik dan tepat. Perubahannya dapat dilihat dari perubahan perilaku, pola pikir, kondisi ekonomi maupun sosial.

Menurut Steers dalam buku Daniel setiawan et al (2022:22) ada 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, kriteria tersebut yaitu:

1. Produktivitas.
2. Kemampuan adaptasi kerja.
3. Kepuasan kerja.
4. Kemampuan mendapatkan nilai lebih.
5. Pencarian sumber daya.

Menurut Duncan dalam Chairil Anwar Pohan (2021:188)

mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan adalah upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, agar pencapaian tujuan akhir makin terjamin, diperlukan penahapan, baik dalam arti penahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun penahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri atas beberapa faktor, yaitu kurun waktu, dasar hukum, dan sasaran yang merupakan target konkret.
2. Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut prosedur dan proses sosialisasi.
3. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Adaptasi terdiri atas beberapa faktor: i) peningkatan kemampuan; ii) sarana dan prasarana.

Menurut James L. Gibson dalam Ilham (2022:8-9) bahwa terdapat

7 (tujuh) kriteria untuk mengukur efektivitas yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang akan dicapai
2. Kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Adanya perencanaan yang matang.
5. Penyusunan program yang tepat, serta
6. Adanya sarana dan prasarana dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Untuk mengukur bagaimana efektifitas program penelitian ini menggunakan teori Budiani (dalam Apsany, Nabilla Eka dan Monalisa 2025: 173) efektivitas pada penggunaan M-Paspor pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Dumai memiliki 4 Indikator adalah:

1. Ketepatan sasaran

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana pelaksanaan program sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. ketepatan sasaran program mengacu pada sejauh mana aplikasi pada

instansi dapat menjangkau dan memberikan manfaat dengan kemampuan operasional yang telah ditetapkan.

2. Sosialisasi program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi program sangat penting untuk memastikan bahwa target pengguna memahami dan mampu memanfaatkan aplikasi secara optimal.

3. Tujuan Program

Tujuan program merupakan indikator yang mengukur sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator tujuan program ini seberapa efektif aplikasi serta mempermudah akses secara *online*.

4. Pemantauan program

Pemantauan program merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan setelah terlaksananya program yang merupakan bagian dari tanggung jawab penyelenggara program untuk menanggapi masukan dan tanggapan dari pengguna program dan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Indikator pemantauan program ini memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan aplikasi dan sejauh mana aplikasi memenuhi harapan penggunaannya.

Sehubungan dengan hal di atas, maka pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran ini tidak sesuai dengan waktu telah ditentukan, maka tidak efektif. Efektivitas merupakan fungsi dari manajemen, dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya prosedur, strategi, kebijaksanaan, program dan pedoman. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama.

2. Pengertian Penggunaan

Penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdapat dua makna yang berbeda dari kata 'penggunaan' yang termasuk dalam kategori nomina, atau yang lebih dikenal sebagai kata benda. Menurut penjelasan yang terdapat dalam KBBI, penggunaan diartikan sebagai suatu proses, cara, atau tindakan yang dilakukan dalam memanfaatkan sesuatu untuk tujuan tertentu. Makna lain dari penggunaan adalah pemakaian, yang menunjukkan bagaimana suatu objek atau sumber daya digunakan dalam konteks yang berbeda. Kata 'penggunaan' sendiri berasal dari kata dasar 'guna', yang menunjukkan fungsi atau tujuan dari sesuatu.

Menurut Murniati A.R (dalam Hidayat, 2016:32), penggunaan dipahami sebagai proses mengoordinasikan serta memadukan berbagai sumber daya, baik yang bersifat manusia maupun teknis, guna mencapai tujuan-tujuan khusus yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

Hamalik (dalam Ardin Fattah, 2019:19) definisi penggunaan sebagai suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasi, serta mengarahkan upaya manusia dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

3. Aplikasi Batutukar

a. Pengertian Aplikasi Batutukar

Gambar 2. 1
Aplikasi Batutukar



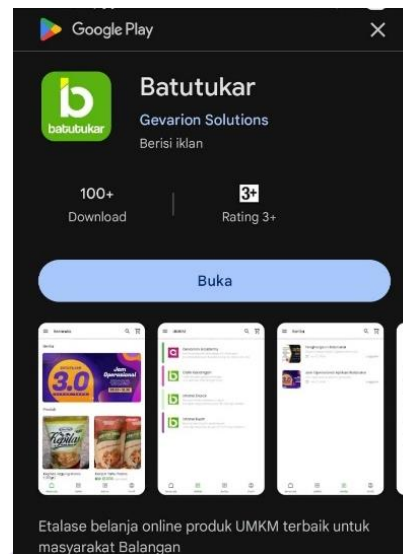
Sumber Data: DPMPSTP Kabupaten Balangan

Aplikasi Batutukar dibuat pada awal-awal masuknya pandemi Covid-19 di kabupaten Balangan. Transaksi jual beli sangat lemah dikarenakan larangan berkumpul dan bertatap muka, memunculkan kebiasaan baru dimasyarakat yaitu berbelanja *online* dan pembayaran *non* tunai. Melihat dampak pandemi ini memiliki dampak yang besar terutama pelaku UMKM, dalam hal ini Bidang Perencanaan, Pengembangan Iklim dan Promosi dengan membuat aplikasi berbelanja *online*. Aplikasi ini berfungsi sebagai penghubung kemitraan dan alat promosi bagi seluruh UMKM pada Kabupaten Balangan, sehingga mereka dapat memasarkan produk mereka melalui sistem *online* dengan dukungan admin DPMPTSP dan kerja sama dengan kurir lokal.

Kehadiran aplikasi Batutukar diharapkan dapat menjadi sarana promosi yang efektif bagi pelaku usaha serta mendukung pertumbuhan ekonomi sektor usaha kecil dan menengah dan aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam berbelanja tanpa harus keluar rumah, serta memperkenalkan produk-produk dari UMKM Kabupaten Balangan ke pasar yang lebih luas bahkan hingga ke luar daerah, karena aplikasi ini telah tersedia di *platform* yang umum digunakan, yaitu Playstore dan di situs web www.batutukar.id.

Aplikasi Batutukar bersifat publik semua orang dapat mengaksesnya untuk memudahkan masyarakat Kabupaten Balangan. Adapun cara menggunakan Aplikasi Batutukar ada pada website <https://share.google/markGjm2dAeUd1TVW>.

Gambar 2. 2
Tampilan Aplikasi di Playstore

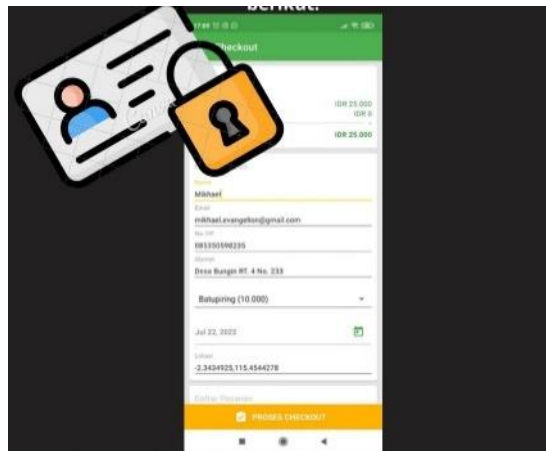


Sumber Data: Dokumentasi Penulis, 2025

Penggunaan aplikasi ini cukup mudah, pengguna dapat mengunduh aplikasi Batutukar di Playstore untuk perangkat Android atau mengaksesnya melalui situs www.batutukar.id jika menggunakan web. Pengguna dapat memilih toko yang diinginkan dan memilih produk yang ditampilkan kemudian memasukkan data dan memilih metode pengiriman. Aplikasi akan menampilkan total belanja dan biaya pengiriman. Setelah itu pengguna dapat langsung melanjutkan ke proses pemesanan.

Selanjutnya akan muncul halaman pengisian data pembeli seperti nama, email, nomor *headphone*, alamat, lokasi pengantaran serta tanggal pengantaran dan apabila pembeli telah yakin, maka dapat langsung menekan tombol proses pemesanan.

Gambar 2. 3
Mengisi data Untuk Pemesanan



Sumber Data: DPMPTSP Kabupaten Balangan

Sistem otomatis akan mengirimkan notifikasi ke perangkat kurir dan admin, serta ke komputer admin pada fitur daftar pesanan. Admin kemudian akan melanjutkan proses dengan mengklik fitur pemrosesan agar pesanan dapat diproses oleh kurir.

Kurir akan menindaklanjuti pesanan dengan menghubungi pembeli melalui telepon atau *whatsApp* untuk memastikan bahwa pesanan sudah sesuai. Proses selanjutnya adalah kurir mengambil barang dan mengantarkan pesanan ke alamat tujuan. Pembayaran dilakukan setelah barang diterima dengan metode *Cash on Delivery* (COD).

Tampilan yang sederhana dan fitur yang tidak rumit, diharapkan aplikasi Batutukar dapat memudahkan pengguna dalam berbelanja, serta berfungsi sebagai etalase promosi *online* untuk semua produk UMKM yang ada di Kabupaten Balangan. Aplikasi Batutukar menyediakan fitur Info Berita untuk selalu memberikan berita terbaru, dimana pelanggan dapat terus mendapatkan informasi terbaru seputar

kegiatan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan.

b. Cara UMKM Mendaftar Pada Aplikasi Batutukar

UMKM dapat menggunakan aplikasi Batutukar jika sudah mendaftar, adapun pendaftaran UMKM pada aplikasi Batutukar yaitu:

- 1) Kunjungi Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan.
- 2) Melengkapi Persyaratan administrasi yaitu :
 - a) Kartu Tanda Penduduk (KTP);
 - b) Nomor Induk Berusaha (NIB);
 - c) Nomor Whatsapp;
 - d) Email Aktif; dan
 - e) Alamat Tempat Usaha.
- 3) Mengisi formulir Pendaftaran;
- 4) Akun dibuatkan oleh Pengelola Aplikasi Batutukar;
- 5) Setelah itu UMKM langsung bisa menggunakan aplikasi Batutukar dengan *memposting* jualan mereka disana.

c. Manfaat dan Dampak Pengguna Aplikasi Batutukar

Manfaat dan dampak yang dapat diperoleh dari penggunaan aplikasi Batutukar antara lain sebagai berikut:

a. Sarana Promosi

Aplikasi ini berfungsi sebagai media promosi bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan produk-produk lokal Kabupaten Balangan, khususnya produk yang memiliki ciri khas daerah.

b. Mewujudkan Bisnis Lintas Sektor

Batutukar mengintegrasikan tiga pihak sekaligus, yaitu pelaku UMKM sebagai penjual, jasa kurir sebagai pengantar produk, serta bank sebagai penyedia layanan pembayaran nontunai. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung kelancaran transaksi, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui terbukanya peluang usaha baru, lapangan pekerjaan bagi kurir lokal, serta kemitraan dengan lembaga keuangan daerah.

c. Menjadi Basis Data UMKM Aktif di Kabupaten Balangan

Melalui aplikasi ini, seluruh UMKM dihimbau untuk bergabung melalui aplikasi ini, sehingga jumlah pelaku usaha aktif dapat terpantau dengan lebih jelas. Hal ini sekaligus mendorong peningkatan jumlah NIB di Kabupaten Balangan.

d. Memberikan Fleksibilitas yang Tinggi

Konsumen memiliki kebebasan untuk mengakses katalog produk tanpa dibatasi waktu. Mereka dapat melakukan pemesanan kapan saja sesuai dengan jam layanan yang tersedia. Dengan demikian, aplikasi ini menyediakan ruang bagi beragam pilihan produk tanpa batas.

e. Mendukung Pengembangan Usaha UMKM

Aplikasi Batutukar membantu UMKM kecil dengan keterbatasan modal maupun mobilitas untuk tetap dapat memasarkan produknya. Bagi pelaku usaha yang belum siap bersaing di toko fisik, aplikasi ini memberikan fasilitas alternatif

melalui sistem stokis sehingga mereka tetap dapat berdiri sendiri dan menjangkau konsumen.

f. Mendorong Kebiasaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Teknologi dan Pembayaran Nontunai

Selain menyediakan opsi pembayaran tunai di tempat, aplikasi ini juga menghadirkan kemudahan transaksi melalui pembayaran digital. Hal ini sejalan dengan anjuran pemerintah untuk mengurangi transaksi tunai, sehingga masyarakat secara bertahap terbiasa menggunakan sistem pembayaran *nontunai*.

C. Kerangka Pemikiran

Keberadaan aplikasi Batutukar ini dapat berfungsi sebagai sarana promosi bagi pelaku usaha serta mendukung pergerakan ekonomi usaha kecil dan menengah. Menggunakan aplikasi Batutukar produk-produk lokal dapat lebih mudah dikenal secara luas. Peningkatan belanja melalui aplikasi seperti saat ini diharapkan juga dapat mendukung pelaku UMKM, serta membuka peluang besar bagi mereka untuk mengembangkan bisnis dan melakukan pemasaran dengan jangkauan pasar yang lebih luas.

Penelitian ini dijelaskan melalui teori efektivitas menurut Budiani (dalam Apsany, Nabilla Eka dan Monalisa 2025: 173), pengukur efektivitas aplikasi bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 4
Kerangka Pemikiran

